



Vol. 05 No. 01 (2026) : 161-171

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

WIHDA MUHDISAH

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: wihdamuhdisah@gmail.com

Abstrak

Manajemen supervisi akademik merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru serta mengetahui strategi supervisi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik dilakukan melalui perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi kelas, pembinaan profesional guru, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut supervisi secara berkelanjutan. Supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen supervisi akademik, profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, pembinaan guru.

Abstract

Academic supervision management is one of the important efforts in improving teacher professionalism and the quality of learning in educational institutions. Academic supervision functions not only as a monitoring activity but also as a process of guidance, mentoring, and continuous teacher competency development. This study aims to analyze academic supervision management in improving teacher professionalism and to identify effective supervision strategies in enhancing the quality of learning. This research uses a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various scientific sources such as books, journals, articles, and previous studies relevant to the research topic. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that academic supervision management is implemented through supervision planning, classroom supervision, teacher professional development, learning evaluation, and continuous supervision follow-up. Effective academic supervision is able to improve teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies, thereby positively impacting the quality of learning and educational outcomes.

Keywords: Academic supervision management, teacher professionalism, quality of learning, teacher development.

PENDAHULUAN

Guru yang profesional tidak hanya mampu menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang baik. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru, seperti penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya inovasi pembelajaran, rendahnya pemanfaatan teknologi pendidikan, dan kurang optimalnya pengelolaan kelas (Sutrisno, n.d.). Untuk meningkatkan profesionalisme guru, diperlukan berbagai upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, arahan, evaluasi, dan pendampingan secara sistematis. Supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja guru, tetapi juga bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya (Suhardan, 2015).

Dalam konteks manajemen pendidikan, supervisi akademik menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah, kepala madrasah, atau pengawas pendidikan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar pendidikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh masukan dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Sangidah, 2021).

Manajemen supervisi akademik mencakup berbagai tahapan yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut supervisi. Perencanaan supervisi dilakukan dengan menyusun program supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi lembaga pendidikan. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi pembelajaran, kunjungan kelas, diskusi, dan pembinaan profesional guru. Selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru (Ainon Mardhiah, Yusrizal, 2017).

Di era perkembangan pendidikan modern, supervisi akademik tidak lagi dipandang sebagai kegiatan pengawasan yang bersifat mencari kesalahan guru, tetapi lebih sebagai proses pembinaan dan pendampingan profesional. Pendekatan supervisi yang humanis, kolaboratif, dan komunikatif sangat diperlukan agar guru merasa nyaman dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah

atau kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu membangun hubungan yang baik dengan guru sehingga proses supervisi berjalan efektif (Ekonomi et al., n.d.).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik di era digital menuntut guru mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran konvensional, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam menggunakan media digital, aplikasi pembelajaran, dan teknologi pendidikan lainnya. Kepala sekolah atau kepala madrasah perlu memberikan pembinaan kepada guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan (Manongga et al., 2022). Selain itu, Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia juga menuntut adanya perubahan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Guru dituntut mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kreatif, dan berbasis pengembangan kompetensi. Dalam kondisi tersebut, supervisi akademik menjadi sangat penting untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Meskipun supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru masih menganggap supervisi sebagai bentuk pengawasan yang menegangkan sehingga kurang terbuka terhadap proses pembinaan. Selain itu, keterbatasan waktu kepala sekolah atau kepala madrasah, banyaknya tugas administrasi, dan kurangnya kompetensi supervisor juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik secara optimal (Kusumawati, 2018).

Di sisi lain, kurangnya tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi juga menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lembaga pendidikan. Supervisi sering kali hanya dilakukan sebagai kegiatan formalitas tanpa adanya pembinaan lanjutan yang mampu membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran. Padahal, tindak lanjut supervisi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru (Hasdiana, 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara efektif mampu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Guru yang mendapatkan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan cenderung lebih aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan meningkatkan kreativitas mengajar. Supervisi akademik juga membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran dan meningkatkan motivasi kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru perlu dikaji lebih mendalam agar dapat memberikan pemahaman mengenai strategi supervisi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam menciptakan sistem supervisi akademik yang efektif, humanis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian (Moleong, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai manajemen supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu (Sugiyono, 2015). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi ilmiah seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang berkaitan dengan supervisi akademik, profesionalisme guru, dan manajemen pendidikan. Data yang diperoleh difokuskan pada strategi pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur dari berbagai sumber akademik terpercaya (Roosinda et al., 2021). Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2008). Data kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan (Roosinda et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dimulai dari tahap perencanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah atau kepala madrasah. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi akademik berdasarkan kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran di sekolah. Program supervisi meliputi jadwal supervisi, tujuan supervisi, teknik supervisi, serta instrumen penilaian pembelajaran yang akan digunakan dalam proses supervisi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah melakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Identifikasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pembinaan guru sehingga supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Guru yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan memperoleh perhatian khusus dalam pelaksanaan supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui berbagai teknik supervisi, seperti observasi kelas, kunjungan kelas, diskusi individu, rapat pembinaan, dan supervisi kelompok. Observasi kelas menjadi teknik supervisi yang paling banyak digunakan karena memberikan kesempatan kepada supervisor untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

Melalui observasi kelas, kepala sekolah atau kepala madrasah dapat menilai kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil observasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam memberikan masukan dan pembinaan kepada guru.

Supervisi akademik yang dilakukan secara humanis dan komunikatif memberikan dampak positif terhadap motivasi kerja guru. Guru merasa lebih dihargai dan didukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan pembinaan membuat guru lebih terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh supervisor. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Guru menjadi lebih mampu merancang pembelajaran yang efektif, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru juga mulai memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dalam aspek profesionalisme, supervisi akademik membantu guru meningkatkan kemampuan profesional dalam penguasaan materi pembelajaran dan pengembangan

perangkat pembelajaran. Guru menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan kompetensi lainnya setelah mendapatkan motivasi dan arahan dari kepala sekolah atau kepala madrasah.

Supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab guru. Guru menjadi lebih tertib dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara teratur. Supervisi akademik juga membantu membangun budaya kerja yang lebih profesional di lingkungan sekolah dan madrasah. Selain meningkatkan kompetensi guru, supervisi akademik juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang mendapatkan supervisi secara rutin cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar karena proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan interaktif.

Di era digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik juga diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Kepala sekolah atau kepala madrasah mendorong guru menggunakan media digital, aplikasi pembelajaran, dan platform pembelajaran daring sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Guru yang sebelumnya kurang memahami penggunaan teknologi mulai belajar dan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis digital. Meskipun supervisi akademik memberikan banyak manfaat, hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu kepala sekolah atau kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi secara optimal. Banyaknya tugas administrasi dan tanggung jawab manajerial menyebabkan supervisi akademik tidak dapat dilakukan secara intensif kepada seluruh guru. Selain itu, sebagian guru masih memiliki persepsi negatif terhadap supervisi akademik. Guru menganggap supervisi sebagai kegiatan mencari kesalahan sehingga merasa tegang dan kurang nyaman ketika dilakukan observasi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses supervisi kurang berjalan secara terbuka dan efektif.

Hambatan lainnya adalah kurangnya kompetensi supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik. Tidak semua kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki kemampuan supervisi yang baik, terutama dalam memberikan pembinaan profesional kepada guru. Selain itu, kurangnya tindak lanjut supervisi juga menjadi masalah yang sering ditemukan di beberapa lembaga pendidikan.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi hambatan dalam peningkatan profesionalisme guru. Kurangnya media pembelajaran, fasilitas teknologi, dan sumber belajar menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan

inovasi pembelajaran. Hal tersebut berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang belum optimal. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik tetap menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, humanis, dan berkelanjutan mampu membantu guru meningkatkan kompetensi, motivasi kerja, dan kualitas pembelajaran di sekolah maupun madrasah.

Pembahasan

Manajemen supervisi akademik merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Ainon Mardhiah, Yusrizal, 2017). Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi kebutuhan penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan terhadap guru, tetapi lebih sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Supervisi akademik bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Harimurti, 2019).

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting sebagai supervisor pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang program supervisi, melaksanakan observasi pembelajaran, memberikan pembinaan kepada guru, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut supervisi. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah (Ekonomi et al., n.d.).

Tahap pertama dalam manajemen supervisi akademik adalah perencanaan supervisi. Perencanaan supervisi dilakukan agar kegiatan supervisi berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam tahap ini, kepala sekolah menyusun program supervisi berdasarkan hasil identifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Perencanaan yang baik membantu supervisor menentukan tujuan supervisi, teknik supervisi, jadwal pelaksanaan, dan instrumen evaluasi yang tepat (Saiful Bahri, 2014).

Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi kelas, kunjungan kelas, diskusi individu, supervisi kelompok, dan rapat pembinaan guru. Observasi kelas merupakan salah satu teknik yang paling efektif karena supervisor dapat melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru. Melalui observasi, supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam mengelola pembelajaran (Sutrisno, n.d.).

Dalam supervisi akademik modern, pendekatan yang digunakan lebih bersifat humanis dan kolaboratif. Supervisor tidak lagi berperan sebagai pengawas yang mencari kesalahan guru, tetapi sebagai mitra kerja yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan humanis membuat guru merasa lebih nyaman dan terbuka terhadap masukan yang diberikan supervisor. Hubungan yang baik antara supervisor dan guru sangat penting untuk menciptakan suasana supervisi yang kondusif (Ekonomi et al., n.d.).

Salah satu tujuan utama supervisi akademik adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Rusman, 2013).

Selain kompetensi pedagogik, supervisi akademik juga berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru harus memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik agar mampu menyampaikan materi secara jelas dan mendalam kepada peserta didik. Supervisi akademik membantu guru meningkatkan kemampuan profesional melalui pembinaan, pelatihan, dan pengembangan diri secara berkelanjutan (Hasdiana, 2018).

Di era digital saat ini, supervisi akademik juga diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Guru dituntut mampu menggunakan media digital dan teknologi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih modern dan menarik. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan (Kusumawati, 2018).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan minat belajar peserta didik, memperluas akses informasi, dan

menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Namun demikian, tidak semua guru memiliki kemampuan teknologi yang memadai sehingga supervisi akademik sangat diperlukan untuk membantu guru meningkatkan literasi digital mereka.

Supervisi akademik juga memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan disiplin dan motivasi kerja guru. Guru yang mendapatkan supervisi secara rutin cenderung lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran, hadir tepat waktu, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara teratur. Selain itu, supervisi yang dilakukan secara positif juga meningkatkan semangat kerja dan kepercayaan diri guru (Farihin, 2023). Meskipun supervisi akademik memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Banyaknya tugas administrasi dan tanggung jawab manajerial menyebabkan supervisi belum dapat dilakukan secara optimal kepada seluruh guru. Selain itu, sebagian guru masih memiliki persepsi negatif terhadap supervisi akademik. Guru merasa takut dinilai atau dianggap kurang mampu ketika dilakukan observasi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan guru kurang terbuka dalam menerima masukan dari supervisor. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dan menciptakan suasana supervisi yang lebih bersifat pembinaan daripada penilaian semata.

Secara keseluruhan, manajemen supervisi akademik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, sistematis, humanis, dan berkelanjutan mampu membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan demikian, supervisi akademik perlu terus dikembangkan sebagai strategi pembinaan guru yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan kepala sekolah, guru, dan seluruh komponen pendidikan sangat diperlukan agar supervisi akademik dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah maupun madrasah.

KESIMPULAN

Manajemen supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui perencanaan

supervisi, observasi pembelajaran, pembinaan profesional guru, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut supervisi secara sistematis. Supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan humanis dan kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sehingga guru lebih kreatif, inovatif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Guru menjadi lebih mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, memanfaatkan teknologi pendidikan, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun demikian, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya kompetensi supervisor, persepsi negatif guru terhadap supervisi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, penguatan kerja sama dengan guru, dan pelaksanaan tindak lanjut supervisi secara berkelanjutan agar supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif. Dengan manajemen supervisi akademik yang baik, profesionalisme guru dan mutu pendidikan diharapkan dapat terus meningkat sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik yang unggul serta berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainon Mardhiah, Yusrizal, N. U. (2017). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 3 PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Administrasi Pendidikan Realita Volume 15, No. 2 Tahun 2017, 4(2)*, 1–11. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/download/480/309>
- Ekonomi, J., Transformasional, K., & Kepemimpinan, D. A. N. (n.d.). *Hubungan kepemimpinan karismatik, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional dengan kinerja bawahan*. 3, 198–205.
- Farihin, F. (2023). Perspektif Islam dalam Kepemimpinan: Sebuah Studi di Lembaga Pendidikan Islam. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 252–260. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.446>
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 78.
- Hasdiana, U. (2018). PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>

- Kusumawati, R. (2018). Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 9(2), 257–274. <https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218>
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Moleong, L. J. (2012). *metodologi penelitian kualitatif*. rosda karya.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. rajawali pers.
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sangidah. (2021). *Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru Di MI Ma'arif NU Kramat Purbalingga*. 1–156. [http://repository.iainkudus.ac.id/5464/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/5464/5/5.BAB II.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/5464/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/5464/5/5.BAB%20II.pdf)
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Suhardan. (2015). *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar Dalam Mimbar Pendidikan*. UPI.
- Sutrisno. (n.d.). *supervisi pendidikan guru profesional*.